

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PUZZLE TERHADAP
KUALITAS HAFALAN AL QUR'AN SISWA
DI MTs NURUL HUSNA MARJANJI ACEH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Vina Ifanka Lubis
NPM. 1901020032



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PERSEMBAHAN

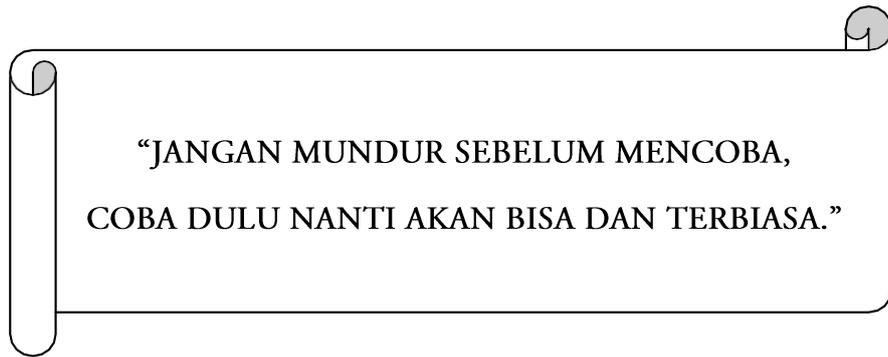
Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya

Ayahanda Ahmad Zulfan Lubis

Ibunda Elpina Tampubolon

Keluarga Tercinta

Yang selalu memberikan doa kesuksesan dan keberhasilan bagi putri nya



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vina Ifanka Lubis
NPM ; 1901020032
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Kualitas Hafalan Al Qur'an Siswa di MTs Nurul Husna Marjanji Aceh**". Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme, maka saya bersedia di tindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 09 Mei 2023

Yang Menyatakan,



(Vina Ifanka Lubisa)

NPM: 1901020032

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PUZZLE TERHADAP
KUALITAS HAFALAN AL QUR'AN SISWA
DI MTs NURUL HUSNA MARIANJI ACEH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

VINA IFANKA LUBIS
NPM : 1901020032

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 08 Mei 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Vina Ifanka Lubis** yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Kualitas Hafalan Al Qur'an Siswa di MTs Nurul Husna Marianji Aceh”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

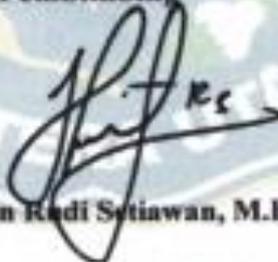
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Vina Ifanka Lubis
NPM : 1901020032
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Kualitas Hafalan Al Qur'an Siswa di MTs Nurul Husna Marianji Aceh

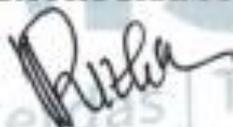
Medan 08 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Hafidani, M.Psi

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Vina Ifanka Lubis
NPM : 1901020032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 24/05/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA
PENGUJI II : Drs. Hasanuddin, M.A

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sisi ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan y
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflong

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
َـو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

Kataba : كتب

Fa'ala : فعل

Kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
اِـ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
اُـ	Dhammah dan Wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh :

Qala : قال

Rama : مار

Qila : قيل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

1. *Ta Marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)

2. *Ta Marbutah* mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh :

Raudatul atfal : الروضة الأطف

Al-madinah al-munawwarah : المدينة المنورة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

Rabbana : ربنا

Nazzala : نزل

Al-birr : البر

Al-hajj : الحج

f. Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Yaitu: إله namun dalam transliterasi itu kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

Ar-rajulu	: الرجل
As-sayyidatu	: السيدة
Asy-syamsu	: الشمس
Al-qalamu	: القلم
Al-jalalu	: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif :

Contoh :

<i>Ta'khuzuna</i>	: تاخذون
<i>An-nau'</i>	: النوء
<i>Syai'un</i>	: شيبىء
<i>Inna</i>	: ان
<i>Amirtu</i>	: امرت

Akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang di hilangkan, maka dalam transliterasi.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak di kenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut di gunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu di dahului oleh kata sandang, maka di tulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

Wa mamuhammadunillarasul

Syahru Ramadan al-laz'unzilafih al-Qur'anu

Alhamdlillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

Lillahi al-amrujami'an

Lillahil-amrujami'an

Wallahubikullisyai'in alim

ABSTRAK

Vina Ifanka Lubis, 1901020032. “Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Kualitas Hafalan Al Qur’an Siswa Di MTs Nurul Husna Marjanji Aceh”

Masalah dalam penelitian ini adalah keterbatasan media yang menyebabkan siswa terlihat malas dan jenuh dalam proses menghafal Al Qur’an, sehingga berpengaruh pada kualitas hafalan serta minat siswa dalam menghafal Al Qur’an dan kurangnya motivasi dalam menghafal Al Qur’an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media puzzle terhadap kualitas hafalan siswa di MTs Nurul Husna Marjanji Aceh.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen, adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i MTs Nurul Husna Marjanji Aceh yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan kelas IX, dengan jumlah total 72 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Sampel penelitian sejumlah 54 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dalam proses hafalan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan uji normalitas yang menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, uji homogenitas. Kemudian uji hipotesis menggunakan *T-test* yang diperoleh nilai *posttest t_{hitung}* sebesar 3,160 *t_{tabel}* 2,000 dengan signifikansi $0,003 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media puzzle terhadap kualitas hafalan Al Qur’an siswa di MTs Nurul Husna Marjanji Aceh.

Kata Kunci : Media Puzzle, Kualitas Hafalan Al Qur’an

ABSTRACT

Vina Ifanka Lubis, 1901020032. "The Effect of Using Puzzle on the Quality of Students Memorization of the Qur'an at MTs Nurul Husna Marjanji Aceh."

The problem in this study is the limited media which causes students to look lazy and bored in the process of memorizing the Qur'an, which affects the quality of memorization and students interest in memorizing the Qur'an and the lack of motivation in memorizing the Qur'an. This study aims to find out how the influence of puzzle media on the quality of students memorization at MTs Nurul Husna Marjanji Aceh.

This study used a quantitative experimental method, while the population in this study were all students of MTs Nurul Husna Marjanji Aceh consisting of class VII, VIII and class IX, with a total of 72 students. Sampling was done by random sampling technique. The research sample is 54 students. The instrument used in this study was in the form of multiple choices in the memorization process. The data analysis technique used in this study was the normality test using the *Kolmogrov-Smirnov test*, homogeneity test. Then test the hypothesis using the *T-test* which obtained a *posttest* t_{count} value of 3.160 t_{bel} 2.000 with a significance of 0.003 < 0.005. So it can be concluded that there is an effect of the use of puzzle media on the quality of students memorization of the Qur'an at MTs Nurul Husna Marjanji Aceh.

Keywords: Puzzle Media, The Quality of Memorization of the Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Kualitas Hafalan Al Qur’an Siswa Di MTs Nurul Husna Marjanji Aceh** guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang sehingga dalam penyelesaian skripsi ini memperoleh bantuan dari beberapa pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ayah dan Mama yang telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Ketika dunia menutup pintunya pada penulis, ayah dan mama membuka lengannya untuk penulis. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk penulis, mereka berdua membuka hati untuk penulis. Terimakasih karena selalu ada untuk penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi, S.PdI, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Sekaligus Dosen Pembimbing penulis yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Ulfa Hidayatin, S.Pd selaku Kepala MTs Nurul Husna Marjanji Aceh beserta seluruh guru yang telah memberikan kesempatan melakukan riset kepada penulis.
10. Seluruh keluarga besar Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
11. Seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Teman-teman dari mulai Angkatan 2019, senior serta junior-junior Angkatan 2020 hingga 2021 yang turut menyemangati penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita bisa sukses selalu.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan keluarga cemara atas segala motivasi dan masukan yang membangun serta menemani, menghibur malam penulis dalam penulisan skripsi ini.
14. Seluruh anak lantai 2 Kos Ungu atas pengalaman, arahan dan tertibnya setiap kamar sehingga penulis fokus dalam mengerjakan skripsi ini.
15. *Ay, I have to tell you thank you for everything..*
16. Semua pihak yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini sampai selesai yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Medan, 28 November 2022

VINA IFANKA LUBIS
1901020032

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	2
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Tinjauan Tentang Media Puzzle.....	8
B. Tinjauan Tentang Hafalan Al Qur'an Siswa.....	17
C. Kajian Terdahulu.....	26
D. Kerangka Berfikir.....	28
E. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Metode Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	31
D. Variabel Penelitian.....	33
E. Definisi Operasional Variabel.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Profil MTs Nurul Husna Marjanji Aceh	39
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan.....	56

B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu	26
Tabel 3.1. Waktu Penelitian	30
Tabel 3.2. Jumlah Populasi	32
Tabel 4.1 Guru MTs Nurul Husna	42
Tabel 4.2. Kondisi Guru MTs Nurul Husna.....	43
Tabel 4.3 Jumlah Siswa MTs Nurul Husna	43
Tabel 4.4 Sarana MTs Nurul Husna.....	43
Tabel 4.5 Prasarana MTs Nurul Husna	44
Tabel 4.6 Frekuensi Jenis Kelamin Responden	44
Tabel 4.7 Asal Sekolah Responden.....	45
Tabel 4.8 Data Kualitas Hafalan Al Qur'an pada siswa sebelum menggunakan Media Puzzle.....	45
Tabel 4.9 Deskripsi Data Pretest.....	46
Tabel 4.10. Distribusi Kualitas Hafalan Al Qur'an Pada Siswa Setelah Menggunakan Medai Puzzle	47
Tabel 4.11. Deskripsi Data Posttest	48
Tabel 4.12 Hasil Validitas.....	48
Tabel 4.13 Hasil Uji Realibilitas Test	49
Tabel 4.14 Uji Normalitas pretest	50
Tabel 4.15. Hasil Uji Normalitas Posttest.....	50
Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas pretest	51
Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas posttest.....	51
Tabel 4.18 Hasil Uji T-test pretest	52
Tabel 4.19 Hasil Uji T-test posttest.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambat 2.1. Media Puzzle	16
Gambar 2.2. Kerangka Berfikir.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah Pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor diantaranya adalah guru. Guru itu sendiri merupakan komponen pengajaran yang memegang penuh peran penting dan utama, sebab keberhasilan suatu proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru salah satunya adalah menyampaikan materi pembelajaran dengan segala media kepada siswa melalui interaksi komunikasi. Sehingga ketidaklancaran proses komunikasi tersebut membawa sebab akibat terhadap pesan yang diberikan oleh guru (Astuti, 2019).

Pendidikan merupakan gejala semesta (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia, di manapun manusia berada. Dimana ada kehidupan manusia, disitu pasti ada pendidikan. Pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Dengan kata lain, upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan di dasarkan atas pandangan hidup atau filsafat hidup, bahkan latar belakang sosiokultural tiap-tiap masyarakat, serta pemikiran psikologis tertentu (Siswoyo, 2013).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan berupa ajaran atau pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Departemen Pendidikan Nasional, 2013). Selain itu ada beberapa pendapat yang berlainan mengenai pengertian Pendidikan yang di pengaruhi oleh para ahli yang secara sederhana dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat.

Kegiatan pembelajaran juga merupakan inti dari semua proses pendidikan disekolah. Kegiatan tersebut sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan, karena tercapainya suatu tujuan pendidikan sangat tergantung dengan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan (Muhammad Chabib Hidayat, 2018).

Menurut pendapat Gerry dan Kingsley yang dikutip dalam bukunya Sunhaji kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas belajar guru dan aktivitas belajar siswa, antara aktivitas belajar guru dan aktivitas belajar siswa inilah yang sering disebut interaksi pembelajaran. Adapun pengertian pembelajaran itu sendiri adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi anak mencapai tujuan pembelajaran (Sunhaji, 2013)

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Melalui penjelasan ini, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para siswanya. Selain itu AECT (*Association for Education and Communication Technology*) menyatakan bahwa sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya (Sudjarwo, 1989).

Secara Yuridis, pembelajaran Al Qur'an pada siswa diatur dalam Kurikulum 2013 dan juga diatur dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 25 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah. Yang mana materi pembelajaran lebih kompleks dan mendalam, sehingga perlu ditekankan pentingnya memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi yang diajarkan.

Menghafal Al Qur'an bukanlah hal yang *Impossible* alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya Al Qur'an untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal Al Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al Qur'an dan Hadits.

Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surah Al-Qamar/54:22

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۚ ٢٢

Artinya: *Dan sungguh telah kami mudahkan Al Qur'an untuk peringatan maka adalah orang yang mengambil pelajaran.* (Q.S. Al-Qamar/54:22).

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Al Qur'an. Untuk menegaskannya Allah pun menggunakan gaya bahasa sumpah. Bahkan Allah juga mengulang sebanyak empat kali dengan redaksi yang sama. Ini dimaksudkan agar orang islam semakin yakin akan kemudahan tersebut.

Sebagaimana juga sabda Nabi Muhammad SAW:

حَيْرُكُمْ مَنْتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Sebaik-baik orang diantara kamu (orang islam) adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.* (H.R. Bukhari).

Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Al Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya di waktu siang dan malam merupakan orang-orang pilihan terbaik.

Terlepas dari dorongan menghafal Al Qur'an tersebut, banyak pula hal yang menjadikan alasan tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran menghafal Al Qur'an, salah satu diantaranya adalah karena menurut guru penyediaan media pembelajaran membutuhkan biaya yang banyak dan waktu yang cukup panjang. Dalam hal ini guru enggan mengambil resiko, sehingga pembelajaran menjadikan siswa bosan terutama seperti menghafal Al Qur'an.

Maka dari itu, berbagai macam cara dan strategi dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa. Meskipun usaha-usaha telah dilakukan, namun kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan islam yang mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa. Diantara kesulitan dan kegagalan itu adalah karena jumlah ayat Al Qur'an itu banyak dan banyak ayat Al Qur'an yang memiliki kesamaan dan kemiripan, sehingga biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menghafal seluruh ayat. Dengan demikian, bagi siapapun orang atau lembaga pendidikan agama islam manapun yang ingin mensukseskan kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa, diperlukan manajemen penggunaan media yang baik dan benar. Manajemen yang dimaksud adalah terkait tentang bagaimana media berpengaruh dalam kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa tersebut.

Jadi, usaha dalam mengatasi keadaan demikian adalah dengan penggunaan media secara integrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam

kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus, informasi, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Penggunaan media sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas belajar siswa terutama dalam menghafal Al Qur'an, agar anak lebih interaktif dan partisipasi aktif dalam belajar Al Qur'an. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat banyak, demikian pula dengan pembelajaran Al Qur'an juga menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka seorang guru harus memilih media yang tepat dan lebih inovatif untuk meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an siswanya. Media yang nantinya akan digunakan pada pembelajaran Al Qur'an yaitu media Puzzle.

Media pembelajaran merupakan sebuah sarana pembelajaran yang digunakan oleh seseorang dengan menggunakan alat yang dibuat untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika mengajar disekolah. Hal seperti itu sangat membantu guru dalam mengajar disekolah dan merupakan solusi untuk membuat siswa senang ketika belajar dan tidak merasa jenuh. Khususnya dalam hafalan Al Qur'an siswa. Pesan dari proses pembelajaran tersebut akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Cara pengemasan proses pembelajaran yang dirancang oleh guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman belajar bagi siswa. Pengalaman belajar akan lebih menunjukkan unsur yang baik, menjadikan proses belajar yang lebih efektif. Perolehan keutuhan dalam belajar dapat diwujudkan dengan penggunaan media puzzle.

Pemilihan media Puzzle sesuai dengan karakteristik siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Elida, bahwa kemampuan berfikir mereka berada pada periode yang berfikir konkrit. Kemampuan mereka miliki diantaranya menggunakan symbol seperti angka, huruf, maupun symbol operasi dalam matematika. Periode berfikir konkrit ini sebagai periode simbolis. Penggunaan media puzzle akan memudahkan siswa dalam membangun pengetahuannya karena mereka mengerti dan menggunakannya secara langsung (Prayitno, 2007).

Melalui media Puzzle, siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bersahaja, sehingga pembelajaran tersebut disenangi dan diminati oleh siswa. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan menggunakan media belajar tersebut. Media puzzle juga mampu membuat

pembelajaran hafalan Al Qur'an semakin mudah dan lebih membuat peningkatan kualitas hafalan pada siswa termasuk di MTS Nurul Husna Marjanji Aceh yang nantinya akan menjadi objek penelitian langsung oleh peneliti.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 12 Desember 2022 bersama Ibu Ulfa Hidayatin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah sekaligus yang terjun langsung dalam membina pembelajaran menghafal Al Qur'an di MTS Nurul Husna Marjanji Aceh. Ada sebuah permasalahan yang mendasar dan menurut peneliti sangat penting adanya media yang membawa pengaruh kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa di MTS Nurul Husna Marjanji Aceh. Permasalahan tersebut adalah keterbatasan media yang menyebabkan siswa terlihat malas dan jenuh dalam proses hafalan Al Qur'an, sehingga perlu adanya media baru yang mempengaruhi minat dan kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa. Maka dari itu juga perlu adanya kalangan yang intelektual dan kreatif dalam membaca kebutuhan siswa untuk memperoleh kualitas hafalan Al Qur'an yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Kualitas Hafalan Al Qur'an Siswa Di MTS Nurul Husna Marjanji Aceh.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perlu dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. MTS Nurul Husna masih dalam kategori keterbatasan Media yang menyebabkan siswa terlihat malas dan jenuh dalam proses menghafal Al Qur'an.
2. Kurangnya minat siswa dalam menghafal Al Qur'an
3. Siswa kurang termotivasi dalam menghafal Al Qur'an

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini dapat dikemukakan dalam beberapa point sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa sebelum menggunakan media puzzle di MTS Nurul Husna Marjanji Aceh?

2. Bagaimana kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa setelah menggunakan media puzzle di MTS Nurul Husna Marjanji Aceh?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media puzzle terhadap kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa di MTS Nurul Husna Marjanji Aceh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa sebelum menggunakan media puzzle di MTS Nurul Husna Marjanji Aceh.
2. Kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa setelah menggunakan media puzzle di MTS Nurul Husna Marjanji Aceh.
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan media puzzle terhadap kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa di MTS Nurul Husna Marjanji Aceh.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada beberapa tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah dan mengembangkan media puzzle kepada siswa di MTS Nurul Husna Marjanji Aceh.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan media puzzle tersebut.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membangkitkan semangat siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an melalui media puzzle yang diterapkan di MTS Nurul Husna Marjanji Aceh.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat digunakan oleh:

- a. Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah tentang pengaruh penggunaan media puzzle sehingga meningkatkan kualitas hafalan Al Quran pada siswa.

b. Guru

Hasil penelitian ini nantinya akan mempermudah guru dalam mengembangkan media puzzle untuk peningkatan kualitas hafalan Al Quran pada siswa.

c. Masyarakat

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi masyarakat untuk berpartisipasi membantu siswa dalam mempelajari Al Quran dengan lebih mudah dan cepat.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk menguji dan mengembangkan teori-teori terkait pengaruh penggunaan media puzzle terhadap kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Diawali dengan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : Landasan Teoritis, terdiri dari definisi media puzzle, fungsi media terhadap pembelajaran, manfaat media pembelajaran, karakteristik media puzzle, cara penggunaan media puzzle, serta kelemahan dan kelebihan media puzzle, definisi hafalan Al Qur'an, urgensi menghafal Al Qur'an, faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al Qur'an, kajian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

BAB III : Metode penelitian, terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, variable penelitian, definisi operasional variable, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Media Puzzle

1. Definisi Media Puzzle

Media Puzzle merupakan gabungan yang terdiri dari dua kata, yaitu kata media dan puzzle. Istilah media ada yang menyebutnya dengan alat saluran komunikasi, akan tetapi pada hakikatnya memiliki makna yang sama. Secara Bahasa media sendiri berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari kata “*Medius*” merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara atau pengantar’. Dalam bahas Arab sinonim kata media وسائل yang artinya sarana ataupun jalan (Sadiman, dkk 2014).

Kata *Wasilah* tersebut antara lain ditemukan di dalam ayat Al Qur’an surah Al-Maidah/5:35 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي
سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣٥

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung (Q.S. Al-Maidah/5:35).*

Kemudian secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2004:3). Secara luas Djamarah dan Aswan (Toto, 2008:11) mendefinisikan media sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks media sebagai sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun dengan peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Media dalam Kamus Bahasa Indonesia, diartikan sebagai perantara, penghubung, yang mana terletak diantara dua pihak (orang, benda, golongan, dan lain sebagainya) yang memberikan penerangan kepada orang banyak dan mempengaruhi pikiran mereka (Departemen Pendidikan Nasional, 2013). Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Karena, dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan materi pelajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat seseorang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Arsyad, 2010). Istilah media sudah populer dalam kehidupan, karena perkembangan zaman yang semakin pesat membuat kehadiran suatu media tersebut menjadi beragam.

Meskipun sedikit ayat Al Qur'an yang secara spesifik membahas tentang media, namun konsep dari media ini dan pengetahuan yang terkandung dalam Al Qur'an dapat dijadikan dasar untuk pengembangan media. Salah satu surah dalam Al Qur'an yang mengandung konsep dari media tersebut adalah Al Qur'an Surah Al-'Alaq/96:1

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١

Artinya: *Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (Q.S. Al - 'Alaq/96:1).*

Awal surat ini menjadi ayat pertama yang turun dalam Al Qur'an sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia. Wahyu pertama ini yang sampai kepada Nabi SAW adalah perintah membaca dan pembicaraan tentang pena dan ilmu. Tidakkah kaum muslimin menjadikan ini sebagai pelajaran lalu menyebarkan ilmu dan mengibar panjangnya. Sedangkan Nabi yang Ummi saja perintah pertama yang harus dikerjakan adalah membaca dan menyebarkan ilmu.

Kondisi tersebut menjelaskan bahwa wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi SAW memerlukan perantara untuk sampai kepada ummat muslim. Dan Nabi SAW sendiri yang menerima perintah Allah tersebut kemudian menjadi perantara atau bisa disebut medianya agar disampaikan kepada ummat muslim. Maka dari itu, media ialah tidak lain sebagai perantara untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi atau hal-hal baru kepada seseorang.

Menurut Hartley, media secara sederhana dapat diartikan sebagai material apa saja yang dapat digunakan untuk mentransmisikan atau mengirimkan sesuatu. Artis dapat menggunakan media di dalam lukisan. Media komunikasi adalah cara yang digunakan untuk dapat mentransmisikan pesan. Dalam penggunaan secara umum media dikaitkan dengan media massa dan bukan kepada komunikasi. Media diartikan sebagai industry konten yang ditujukan untuk mencapai pendengar atau penonton dalam jumlah yang banyak baik dalam cetak (koran, majalah, dan media cetak lainnya), dalam layar (sinema, TV) dan aural (music rekaman, radio, dan sebagainya). Di abad ke 20 media ini sering digunakan untuk menyampaikan pesan dari satu ke banyak sumber dan menggunakan inovasi teknologi (Andrew, *dkk* 2020)

Heinich, *dkk.* dalam (Arsyad, 2004:4) mengemukakan istilah media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Dengan demikian, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sarana penyaluran komunikasi dan pesan. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, media merupakan sesuatu yang sangat baik dan bermanfaat, dimana sebagai sesuatu yang bisa menjadi penghubung komunikasi antara guru dan siswa.

Sedangkan kata **Puzzle** berasal dari Bahasa Inggris, yang artinya teka-teki atau bongkar pasang. Menurut Rokhmat puzzle ialah bermain bangunan atau mencocokkan lewat pemasangan maupun menyamakan persegi-persegi, ataupun kontruksi-kontruksi tertentu menjadi pola akhir tertentu. Menurut Rahmanelli menyebutkan bahwa puzzle adalah permainan merangkai potongan-potongan gambar yang berantakan menjadi suatu gambar yang utuh (Sabaryati Estuti, 2018).

Menurut Yudha, puzzle adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi (Khomsoh & Gregorius, 2013). Adapun menurut Depdiknas puzzle merupakan salah satu jenis media yang digunakan dalam suatu permainan. Permainan berupa kegiatan bongkar dan menyusun kembali kepingan puzzle menjadi bentuk utuh. Sedangkan Soebachman

mengatakan bahwa permainan puzzle adalah permainan yang terdiri atas kepingan-kepingan dari satu gambar tertentu yang dapat melatih kreativitas, keterampilan, dan tingkat konsentrasi (Kurniati Ayu, 2020).

Berdasarkan paparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa puzzle adalah permainan yang Menyusun kepingan gambar sehingga disusun menjadi sebuah gambar yang utuh. Dalam penyusunan puzzle membutuhkan ketelitian, melatih anak untuk memusatkan pikiran karena harus berkonsentrasi Ketika Menyusun kepingan-kepingan puzzle tersebut sehingga menjadi sebuah gambar yang utuh dan lengkap.

Dengan demikian puzzle merupakan salah satu bentuk permainan yang sangat dipercaya sebagai media yang bisa membantu mengembangkan kecakapan motorik halus. Permainan disini bukan hanya sekedar permainan, melainkan dapat mengasah otak dan melatih antara kecepatan pikiran tangan, dengan menggunakan media puzzle diharapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an. Permainan puzzle ini dapat dilakukan oleh anak-anak hingga orang dewasa karena menurut peneliti sendiri walaupun ini sebuah permainan untuk anak-anak tidak menutup kemungkinan bisa juga dilakukan oleh orang dewasa, jadi, tidak menjadi masalah media puzzle ini dapat diterapkan untuk semua kalangan, karena ini merupakan salah satu alat media yang sangat memudahkan bagi setiap orang yang ingin menghafal Al Qur'an khususnya bagi orang yang sudah dewasa yang sangat kesulitan dalam menghafal Al Qur'an.

Sehingga dapat dirangkum dari penjelasan diatas media puzzle merupakan sebuah alat permainan yang berupa potongan-potongan gambar atau kertas yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Karena yang diteliti tentang pembelajaran Al Qur'an, sehingga bentuk media puzzle nya berupa potongan-potongan tulisan ayat Al Qur'an yang diacak-acak kemudian disusun atau dicocokkan sesuai dengan tulisan ayatnya yang benar menjadi satu kesatuan yang utuh. Inilah yang memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran khususnya dalam hafalan Al Qur'an kepada siswanya agar tercapai tujuan pembelajaran dengan baik.

2. Fungsi Media Terhadap Pembelajaran

Ketika proses kegiatan belajar mengajar berjalan, media mempunyai fungsi peran yang penting. Secara umum fungsi media adalah sebagai alat atau sarana penyampaian pesan. Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik (Arsyad, 2013).

Media sebagai komponen sistem pembelajaran, memiliki fungsi yang berbeda dengan fungsi komponen-komponen lainnya, yaitu sebagai komponen yang dimuat pesan pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa. Dalam proses penyampaiannya media pembelajaran dapat berfungsi dengan baik apabila media tersebut dapat digunakan secara perorangan maupun kelompok (Jannah, 2009).

Fungsi utama media pembelajaran adalah untuk tujuan instruksional, dimana informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan siswa baik dalam bentuk mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Disamping untuk membangkitkan motivasi, minat atau tindakan dan rangsangan para siswa untuk bertindak dalam kegiatan pembelajaran, juga untuk tujuan informasi (menyajikan informasi) dihadapan sekelompok peserta didik/siswa (Jannah, 2009).

Umar mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran diantaranya ialah membantu memudahkan belajar siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru, memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret), menarik perhatian peserta didik atau dengan kata lain pembelajaran tidak membosankan, semua indera peserta didik dapat diaktifkan, dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya (Umar, 2013).

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi berupa kata-kata dengan ceramah, tetapi dapat membawa siswa untuk memahami secara nyata materi yang disampaikan tersebut.

Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa fungsi dari pengguna media pembelajaran yaitu:

1) Fungsi Komunikasi

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesa. Sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan.

2) Fungsi Motivasi

Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur *artistic* saja, akan tetapi memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

3) Fungsi Kebermaknaan

Penggunaan media pembelajarandapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi, tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta.

4) Fungsi Penyamaan Persepsi

Dapat menyamakan persepsi setiap siswa sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disampaikan.

5) Fungsi Individualitas

Dengan latar belakang siswa yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa, maka media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda (Sanjaya & Wina, 2014).

Media pembelajaran juga mempunyai fungsi yang lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio.
- 2) Memanipulasi keadaan arau objek tertentu. Melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami.
- 3) Menambah gairah dan memotivasi belajar siswa. Dengan penggunaan media, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat (Sanjaya & Wina., 2014).

Dari banyaknya pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang diberikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Semakin berkembangnya teknologi informasi serta komunikasi maka para guru juga dapat memanfaatkan media yang telah disediakan, dengan memberikan materi pembelajaran yang harus kemajuan tersebut. Guru juga dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik serta menyenangkan bagi para siswa. Kemp dan Dayton menerangkan manfaat pembelajaran terdiri sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran menjadi jelas dan menarik, mampu mendapatkan perhatian siswa sehingga dapat memotivasi dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mencapai keberhasilan belajar siswa.
- b. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- c. Media dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- d. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar (Hayes, 2017)

1) Manfaat Media Pembelajaran Bagi Guru

Dapat memberikan sebuah pedoman bagi guru dengan menggunakan media pembelajaran untuk mencapai sebuah hasil belajar yang diinginkan. Sehingga para guru dapat menjelaskan materi pembelajaran secara sistematis dan juga dapat menghemat waktu dalam penyajian materi pembelajaran.

2) Manfaat Media Pembelajaran Bagi Siswa

Mampu meningkatkan motivasi dan ketaifitas para siswa, sehingga siswa tidak bosan dan proses pembelajaran juga dapat menyenangkan bagi

mereka. Sehingga siswa juga dapat menganalisis materi pembelajaran yang telah disajikan oleh guru dengan baik.

4. Karakteristik Media Puzzle

Media puzzle memiliki karakteristik, yang dimana media ini adalah media visual. Media puzzle juga disebut sebagai suatu permainan bongkar pasang yang dapat mendidik, karena dalam pelaksanaannya tidak hanya untuk bermain, tetapi juga mengasah otak dan melatih antara kecepatan pikiran dan tangan.

5. Cara Penggunaan Media Puzzle

Dalam penggunaan media puzzle ini ada teknis atau cara menggunakan media puzzle khususnya dalam menghafal Al Qur'an, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

1. Guru memberikan instruksi kepada siswa agar siap dalam pembelajaran.
2. Kemudian guru membagi dua kelompok atau hanya satu kelompok digabung menjadi satu, karena setiap permainan edukasi yang dilakukan tergantung setiap ke kreatifan guru dalam mengaplikasikannya seperti apa, sehingga inilah yang nanti akan membuat murid tidak merasa bosan ataupun tidak hilang kefokusannya saat menghafal.
3. Ketika selesai membagi kelompok, pertama sekali yang dilakukan oleh guru adalah benar-benar mempersiapkan kefokusannya setiap siswa, kemudian lanjut mengambil media yang sudah disediakan yaitu berupa potongan-potongan ayat yang dibentuk menjadi puzzle, selanjutnya disini ada hal yang terkhusus, karena ada perpaduan sedikit dengan menggunakan metode pembelajaran yang lain, jadi mekanismenya adalah media yang sudah ada dipegang oleh guru, diambil satu potongan ayat Al Qur'an, selanjutnya guru menginstruksikan siswa untuk mengikuti setiap bacaan yang diucapkan gurunya dengan berulang-ulang sehingga siswa benar-benar hafal dan faham dengan potongan ayat tersebut.
4. Setelah siswa selesai menghafal setiap potongan-potongan ayatnya maka siswa diperintahkan oleh guru untuk menggabungkan setiap potongan-potongan ayat menjadi satu bagian yang utuh. Ini dilakukan oleh satu-satu orang.

5. Tahap selanjutnya setiap kelompok yang sudah dibagi tadi mengambil potongan-potongan ayat yang sudah di acak-acak, kemudian mereka saling bekerja sama untuk berusaha menyusun setiap kepingan ayat yang diacak dan menemukan mana kepingan ayat yang cocok dengan ayat yang sudah ditentukan dalam permainan tersebut, selanjutnya mereka susun menjadi satu bagian yang benar.
6. Yang terakhir ketika sudah selesai menyusun kepingan ayat tersebut siswa diperintahkan untuk membacanya pada setiap masing-masing kelompok agar tetap selalu mengingat apa yang sudah dihafalkannya.



Gambar 2.1 Media Puzzle

6. Kelemahan dan Kelebihan Media Puzzle

Pada setiap media pembelajaran pasti terdapat yang namanya kelebihan dan kekurangan, berikut ini kelebihan dan kekurangan media puzzle dalam pembelajaran yaitu :

1. Kelemahan Media Puzzle
 - a. Membutuhkan waktu yang lebih banyak
 - b. Menuntut kreatifitas guru
 - c. Kelas menjadi kurang kondusif
 - d. Media puzzle yang terlalu kompleks sehingga kurang efektif untuk pembelajaran dalam kelompok besar (Zahara, 2019).
2. Kelebihan Media Puzzle
 - a. Melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran
 - b. Memperkuat daya ingat
 - c. Mengenalkan siswa pada sistem dan konsep hubungan

- d. Dengan memilih gambar/bentuk, dapat melatih siswa untuk berfikir matematis (menggunakan otak kirinya)
- e. Meningkatkan semangat belajar siswa
- f. Memiliki rasa saling bertanggung jawab terhadap kelompoknya
- g. Adanya jalinan kerja sama antara tim

B. Tinjauan Tentang Hafalan Al Qur'an Siswa

1. Definisi Hafalan Al Qur'an Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal adalah kata kerja yang berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Menghafal berasal dari Bahasa Arab حَفَّظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِظُ yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal (Yunus, 1990). Tahfidz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Tahfidz adalah bentuk *Masdar* dari *Haffazha* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis atau suatu tahapan, Teknik atau model tertentu. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al Qur'an disebut *Hafizh/huffazh al qur'an*.

Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa (Nawabudin Rabi, 1991).

Menurut M. Quraish Shihab menghafal berarti memelihara dan mengawasi (Shihab Quraish, 2006). Sedangkan menurut Abdul Aziz, Abdul Rauf, definisi menghafal yaitu sebagai proses mengulang-ulang sesuatu. Baik melalaui proses membaca atau mendengar (Aziz & Rauf, 2004).

Menghafal ialah merupakan suatu proses mental untuk menyimpan kesan-kesan yang sewaktu-waktu dapat diingat kembali (Nawabudin, 1991). Menghafal juga dapat diartikan sebagai usaha yang dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pikiran agar selalu ingat terhadap materi pelajaran yang diterima.

Maka dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat dari menghafal/hafalan adalah sebuah proses untuk mengingat, menyimpan atau meresapi sesuatu ke dalam ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung pada ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingatan antara satu orang pastinya berbeda dengan orang lain.

Sedangkan **Al Qur'an** dari segi bahasa merupakan bentuk *mashdar* dari kata *qara-a*, yang terambil dari wajan *fu'lan*, yang berarti bacaan atau apa yang tertulis padanya, *maqrū*, seperti yang terungkap dalam Al Qur'an surah Al-Qiyamah/75:17-18 berikut ini:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۗ ۱٧ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۗ ۱٨

Artinya: *Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. (Q.S. Al-Qiyamah/75:17-18).*

Secara istilah Al Qur'an didefinisikan oleh Mamna' Khalil Al-Qattan dengan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bernilai ibadah dengan bacaannya (Qattan Khalil, 1994).

Banyak para ulama yang memberikan definisi terhadap Al Qur'an dan menambahkan unsur-unsur definisi itu. Adapun unsur-unsur definisi tersebut adalah Al Qur'an kitab suci yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan dengan mutawatir, dimulai dari surah Al-fatihah sampai surah An-Naas. Seperti yang didefinisikan oleh 'Ali Al-Sabuni yaitu "*Huwa Kalamullah al-mu'jiz ;ala khatam al-anbiya wa al-mursalin bi wasilati al-amin Jibril as. Al-maktub fi al-masahif, al-manqul ilana ni al-tawatur, al-muta'abbad bi tilawatih, al-mabdu' bi surah Al-fatihah al-makhtum bi surah al-nas* (Al-Sabuni, 2003).

Secara Terminologi, Al Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara *mutawatir*, tertulis dan *mushaf* yang membacanya merupakan ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah diakhiri dengan surah An-Naas (Hasbiyallah, 2014).

Al Qur'an menurut Rif at Syauqi Nawawi adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada manusia, melalui Jibril, dengan perantara Rasul terakhir, Muhammad SAW, berfungsi utama sebagai petunjuk manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah (Nawawi Syauqi, 2011).

Sedangkan menurut Quthb yang dikutip oleh Mansyur Maliki, Al Qur'an merupakan mukjizat islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana gelap menuju suasana yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus (Maliki, 2004)

Adapun pengertian Al Qur'an menurut Subhi Salih yaitu Al Qur'an sebagai kalam Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia (Salih, 2004). Sedangkan menurut Muhammad 'Abdul 'Azim az-Zarqani, Al Qur'an adalah perkataan (kalam) Allah SWT, bukan perkataan manusia dan tidak ada keraguannya (Az-Zarqani 'Adhim, 1988).

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril as, yang ditilawahkan secara lisan dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir (Ash-Shiddieqy, 1992).

Al Qur'an di Indonesia memiliki perhatian yang sangat penting dari pemerintah, terbukti dari banyaknya lembaga dan lajnah yang menanganai Al Qur'an dibawah departemen pemerintah serta melibatkan Al Qur'an sendiri sehingga menjadi berkembang kajiannya serta banyak peminatnya untuk dipelajari, dibaca, dihafal, dipahami, dan diamalkan. Baik dari kalangan masyarakat bawah hingga kalangan elit, dari akademis hingga orang awam, mereka berantusias untuk belajar Al Qur'an.

Al Qur'an antara lain berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan (Alim, 2006). Ketahuilah, bahwa mazhab yang sah dan terpilih yang diandalkan para ulama ialah bahwa membaca Al Qur'an adalah lebih utama dari pada membaca tasbih dan tahlil serta dzikir-dzikir lainnya (An-Nawawi & At-Tibyan, 2001).

Istilah **Siswa** dalam bahasa Arab disebut dengan *Talamidz*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *Tilmidz*, yang artinya adalah murid, yaitu orang yang sedang

menempuh pendidikan. Kemudian dalam Bahasa Arab juga dikenal dengan sebutan *Thullab*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *Thalib*, yang memiliki arti orang yang mencari ilmu pengetahuan (Yunus, 1989).

Siswa disebut dalam pendidikan islam dikenal dengan istilah *muta'allim*, *mutarabbi* dan *muta'addib*. *Muta'allim* erat kaitannya dengan *mu'allim*, karena *mu'allim* adalah orang yang mengajar, sedangkan *muta'allim* adalah orang yang diajar. *Mutarabbi* adalah orang yang di didik dan orang yang diasuh dan orang yang dipelihara. Sedangkan *muta'addib* adalah orang yang diberi tata cara sopan santun atau orang yang di didik untuk menjadi orang baik dan berbudi (Salminawati, 2012).

Siswa ini juga mempunyai sebutan-sebutan lain seperti peserta didik, murid, subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Karena itu, sebutan-sebutan yang berbeda mempunyai maksud yang sama. Apapun istilahnya, yang jelas siswa adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu (Setiawan, 2020).

Siswa secara istilah merupakan siapa saja yang terdaftar di suatu lembaga pendidikan sebagai objek didik (Amirin, 2013). Ali Imran menyatakan bahwa siswa sebagai suatu komponen masukan dalam system pendidikan yang kemudian diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional (Imron, 2011). Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4, menyebutkan bahwa siswa merupakan anggota masyarakat yang berupaya dalam rangka mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jenjang, jenis dan jalur pendidikan tertentu (Annas Nuraisyah, 2017). Siswa, dengan demikian merupakan masyarakat yang terdaftar pada lembaga pendidikan yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan tertentu untuk menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Setiawan, 2020).

Oemar Hamalik mendefinisikan siswa sebagai suatu komponen masukan dalam system pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi, siswa adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan sebagai "orang". Seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang

pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009).

Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, yaitu pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis dan pendekatan sosial.

1. *Pendekatan pedagogis*, pendekatan pendidikan menempatkan peserta didik sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.
2. *Pendekatan psikologis*, siswa adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Siswa memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: bakat, minat, kebutuhan, social, emosional personal, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses Pendidikan dan pembelajaran disekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelegensi, sosial, emosional, spiritual, yang saling berhubungan satu dengan lainnya.
3. *Pendekatan sosial*, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. Siswa perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan bermasyarakat itu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan masyarakat sekolah. Siswa, dalam konteks ini melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru, dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. nilai-nilai sosial yang terbaik dalam situasi ini dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung (Setiawan, 2020).

Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan (Hasbullah, 2010). Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya

ialah karena siswalah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa (Departemen Agama, 2005).

Dari beberapa pernyataan diatas dapat ditarik benang birunya bahwa hafalan Al Qur'an siswa merupakan proses mengingat atau mentansfer Al Qur'an ke dalam ingatan siswa.

Para ulama sepakat bahwa menghafal Al qur'an yaitu Fardhu Kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksankannya maka sudah bebaslah anggota masyarakat yang lainnya, namun jika tidak ada sama sekali maka berdosalah semuanya. Prinsip Fardhu Kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

Imam As-Suyuthi mengatakan dalam kitabnya Al-Itqan bahwa "ketahuilah, sesungguhnya menghafal Al Qur'an itu adalah Fardhu Kifayah bagi Ummat (Sa'dulloh, 2008).

Dalam kaitannya dengan hal menghafal Al Qur'an, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut:

- a) Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bida diingat Kembali meski tanpa kitab.
- b) Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
- c) Penghafal Al Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.
- d) Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan (Nawabudin Rabi, 1991).

Jadi, menghafal Al Qur'an adalah proses penghafalan Al Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan.

2. Urgensi Menghafal Al Qur'an

Salah satu bentuk urgensi pentingnya menghafal Al Qur'an ialah menjaga keautentikan Al Qur'an (Wirman & Arifinsyah, 2006). Keterjagaan akan keautentikan Al Qur'an berkaitan erat dengan keterjagaan akan kemutawatiran Al Qur'an, supaya tidak diubah dan dipalsukan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab (Aziz & Rauf, 2004).

Selain itu mereka yang ikut andil menjaga Al Qur'an mendapat kehormatan berupa derajat yang tinggi sebagai penjaga keaslian Al Qur'an. Sebagaimana dalam Al Qur'an surah Al-Hijr/15:9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya* (Q.S. Al-Hijr/15:9).

Begitupun dalam Al Qur'an surah Fatir/35:32 yang dijadikan rujukan oleh M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Lubab-nya* (Shihab, 2012).

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ
الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ۙ ۓ

Artinya: *Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah yang demikian itu adalah karunia yang amat besar* (Q.S. Fatir/35:32).

3. Tujuan Menghafal Al Qur'an

Menghafal Al Qur'an memiliki tujuan yang agung. Adapun tujuan menghafal Al Qur'an menurut Abdul Aziz, Abdul Rauf, sebagai berikut:

- a) Menjaga kemutawatiran Al Qur'an di dunia
- b) Meningkatkan kualitas iman dan keilmuan umat islam
- c) Menjaga terlaksananya sunnah-sunnah Rasulullah SAW di muka bumi
- d) Menjauhkan mukmin dari aktifitas yang tidak ada nilai di sisi Allah SWT
- e) Melestarikan budaya *Salafus Shalih* (Aziz & Rauf, 2004).

Atas dasar tujuan tersebut maka tidak diragukan lagi bahwa menghafal Al Qur'an adalah sebuah aktifitas yang penuh keutamaan dan kebaikan di sisi Allah SWT. Keutamaannya yaitu menghafal Al Qur'an adalah orang yang dipilih oleh Allah SWT sebagai wakilnya di dunia untuk menjaga keaslian Al Qur'an. Adapun kebaikannya yakni menghafal Al Qur'an akan mendapat pahala yang besar di akhirat kelak.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al Qur'an

Ada banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menghafal Al Qur'an diantaranya ialah faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al Qur'an. Pada faktor pendukung, seorang menghafal Al Qur'an lebih memudahkan dirinya dalam menguasai hafalan Al Qur'an yang dipelajarinya. Sedangkan pada faktor penghambat, seorang menghafal merasa kesulitan atau merasa banyak hambatan dalam proses menghafal Al Qur'an.

Pada pembahasan ini penulis akan mencoba menguraikan satu persatu dari beberapa faktor pendukung dan penghambat tersebut.

1. Faktor Pendukung Menghafal Al Qur'an

Faktor ini diantaranya yang mendukung untuk memudahkan seseorang dalam menghafal Al Qur'an adalah:

a) Selalu bertawakal kepada Allah SWT

Setiap hafalan yang sudah dikuasai hendaknya selalu diiringi dengan sikap tawakal, hal ini akan menjadikan seorang menghafal senantiasa optimis dalam menguasai hafalannya. Bukan hanya itu, bahkan pada setiap sendi kehidupan seseorang hendaknya senantiasa bertawakal kepada Allah SWT.

b) Menguatkan niat dalam menghafal Al Qur'an

Niat yang ikhlas akan senantiasa menjaga seseorang dalam menunaikan suatu amalan. Demikian pula Ketika seseorang mengikhlaskan diri untuk menghafal Al Qur'an, maka ia akan senantiasa terjaga dari lemah semangat dalam mencapai tujuannya. Keinginan yang kuat untuk dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan seseorang (Qosim, 2008).

c) Menjaga diri dari kemaksiatan

Orang yang senantiasa disibukkan dengan kemaksiatan maka akan menjadikan ia tidak mempunyai waktu untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Orang yang menghafal Al Qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar hati yang sudah terjaga oleh Al Qur'an bisa menjadi tenang.

d) Mencintai Al Qur'an

Cinta pada Al Qur'an dengan cara membaca dan menghafalnya, merupakan faktor penting dalam menghafal Al Qur'an. Karena dengan tidak mencintai Al Qur'an maka tidak akan mampu untuk menghafalnya, kecuali jika hati sudah mencintai Al Qur'an maka akan mudah untuk menghafalkannya (Sa'dulloh, 2008).

Para ahli ilmu dan orang-orang yang berpengalaman menyebutkan ada beberapa makanan yang dianggap mendukung dalam penghafalan Al Qur'an, antara lain: air Zamzam, madu, siwak, kismis, jahe, delima, dan ikan segar. Kandungan gizi dari makanan tersebut dapat meningkatkan daya hafal seseorang terutama dalam menghafal Al Qur'an. (Asy-Syanqithi, 2011).

2. Faktor Penghambat Menghafal Al Qur'an

Setiap orang pernah mengalami kesulitan dalam hidupnya. Tidak terkecuali kesulitan dalam proses menghafal bagi seseorang yang sedang menghafal Al Qur'an. Target hafalan yang telah ditentukan sebelumnya ternyata tidak memenuhi harapan. Akibatnya, hal itu dapat menyebabkan kepala menjadi pusing. Hambatan dalam proses menghafal juga dapat mempengaruhi hal-hal lain seperti usia semakin tua, berubahnya jadwal pencapaian cita-cita dan membengkaknya biaya yang harus di keluarkan (Sa'dulloh, 2008).

Diantara hambatan-hambatan dalam menghafal Al Qur'an yang sering terjadi adalah:

- a) Banyak dosa dan maksiat, karena hal itu akan membuat seorang hamba lupa pada Al Qur'an dan melupakan dirinya pula. Serta membutuhkan hatinya dari ingat kepada Allah SWT, serta dari membaca dan menghafal Al Qur'an.
- b) Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al Qur'annya.

c) Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras. Sehingga tidak dapat lagi menghafal Al Qur'an dengan mudah.

d) Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik. Kemudian Ketika ia merasakan dirinya tidak menguasai hafalan tersebut dengan baik, maka ia pun malas menghafalnya lagi lalu meninggalkannya begitu saja.

C. Kajian Terdahulu

Studi tentang pengaruh penggunaan media puzzle terhadap kualitas hafalan Al Qur'an siswa, peneliti menggunakan beberapa kajian dari hasil penelitian terdahulu, baik berupa jurnal, skripsi, maupun thesis. Kajian penelitian terdahulu ini peneliti gunakan sebagai bahan pertimbangan, baik berupa kekurangan maupun kelebihan serta perbedaan yang sudah ada sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Desi Purnama Sari	Penggunaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Di Rumah Tahfidz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal (Sari Purnama, 2021)	Penelitian ini membahas bahwasanya penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Qur'an ini memberi motivasi dan semangat menghafal kepada anak-anak dirumah tahfidz bunayya	Pada penelitian terdahulu hanya menerapkan media puzzle untuk meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an. Sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak setelah menggunakan media puzzle, dan mengembangkan media puzzle terhadap kualitas hafalan Al Qur'an siswa.

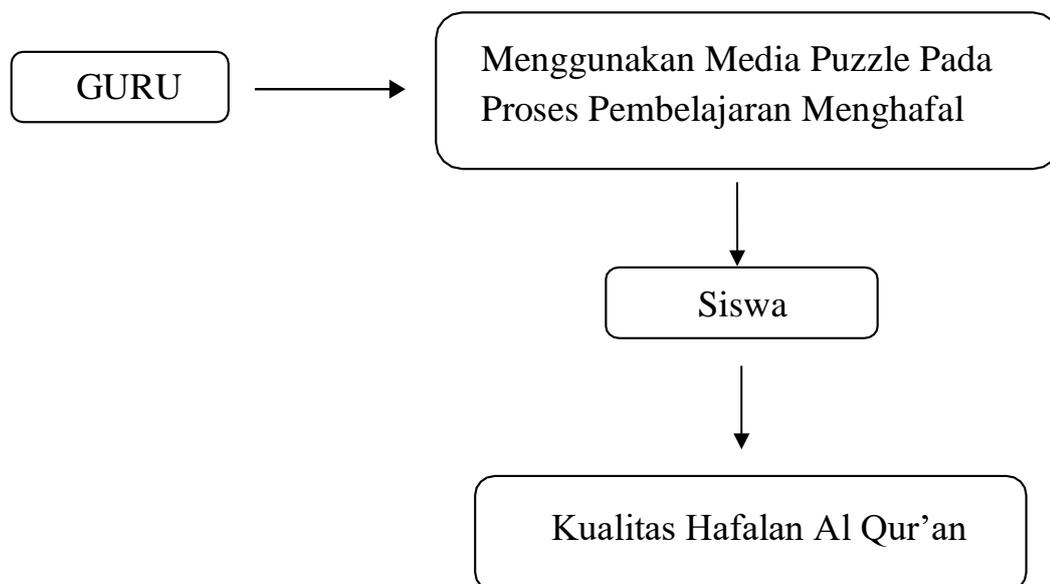
				<p>Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan mendeskripsikan keadaan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, analisis data. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen.</p>
2.	Bima Haryani	<p>Pengembangan Alat Permainan Puzzle Al Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Pada Anak Kelompok B Paud Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu Indragiri Hilir Riau (Lia, 2022).</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang telah dikembangkannya sebuah produk alat permainan puzzle Al Qur'an sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak kelompok B Paud.</p>	<p>Penelitian terdahulu hanya fokus kepada pengembangan alat permainan puzzle sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak kelompok B Paud. Sedangkan penelitian ini fokus kepada pengaruh penggunaan media puzzle terhadap kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa MTS.</p>
3.	Muhammad Wildan Habibi	<p>Permainan Edukatif Puzzle Surat Al Qur'an (<i>Q-Puzzle</i>) Menggunakan</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang permainan edukatif puzzle surat Al Qur'an</p>	<p>Penelitian terdahulu mengaitkan media puzzle dengan metode backpropagation</p>

		<i>Backpropagation</i> Sebagai Penentu Level Permainan (Habibi, 2018)	<i>(Q-Puzzle)</i> dengan menggunakan Backpropagation sebagai penentu level permainan, penentuan level permainan dalam stage permainan selanjutnya yaitu dengan menghitung kecepatan waktu penyelesaian bermain surat al qur'an.	level dalam surat Al Qur'an dan tidak berfokus pada hafalan Al Qur'an. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan media puzzle terhadap kualitas hafalan Al Qur'an.
--	--	-----------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

D. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran hafalan Al Qur'an yang dilaksanakan di MTS Nurul Husna Marjanji Aceh tidak menggunakan media pembelajaran melainkan menggunakan metode tiktat. Metode ini sudah umum digunakan oleh guru untuk meningkatkan hafalan siswa. Dengan metode ini siswa terkadang merasa jenuh dan mudah lelah. Maka dari itu berdasarkan teori yang sudah dikemukakan oleh peneliti, dapat dirumuskan bahwa media puzzle adalah salah satu solusi media yang dapat meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an serta meminimalisir kejenuhan dalam menghafal Al Qur'an pada siswa.

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berfikir yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut :

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas hafalan Al Qur'an siswa yang menggunakan media puzzle dengan siswa yang tidak menggunakan media puzzle.

H0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas hafalan Al Qur'an siswa yang menggunakan media puzzle dengan siswa yang tidak menggunakan media puzzle.

4	Bimbingan Proposal										
5	Seminar Proposal										
6	Revisi										
7	Pengajuan Surat Izin Penelitian										
8	Uji Validitas & Reliabilitas										
9	Pengumpulan Data										
10	Pengolahan Data										
11	Penyusunan Skripsi										
12	Pengumpulan Skripsi										
13	Sidang Skripsi										

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebuah keseluruhan dari obyek yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian dan tempat untuk menggeneralisasikan temuan dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTS Nurul Husna Marjanji Aceh tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan kelas IX. dengan jumlah total 72 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Cara pengambilan sampel dalam penelitian sangatlah penting terlebih jika peneliti ingin hasil penelitiannya berlaku untuk seluruh populasi. Sehingga sampel yang diambil haruslah dapat mewakili semua karakteristik yang terdapat pada populasi. jika tidak maka kesimpulan dari penelitian akan bias. Adapun yang menjadi sebuah sampel didalam penelitian ini berjumlah 54 orang siswa yang diambil dari jumlah populasi.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

No	Siswa		Jumlah
	PR	LK	
1	38	34	72 Siswa

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek, mengatakan bahwa Sampel adalah Sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang dimaksud adalah dengan mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi sampel (Arikunto, 2010).

Senada dengan pendapat Subana dkk, bahwa pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Subana, 2000). Adapun sedemikian rupa itu, peneliti memutuskan bahwa penarikan sampel penelitian dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling* (sampling acak sederhana) dimana sampel dipilih secara acak dari jumlah yang telah ditentukan. Beberapa pendapat rumus *simple random sampling* dikemukakan oleh pendapat Sugiyono, Slovin, Lemeshow dan Arikunto. Rumus simple random sampling menggunakan Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,1

D. Variabel Penelitian

- 1) Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) yang dilambangkan dengan X, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Media Puzzle”.
- 2) Variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) yang dilambangkan dengan Y, yang menjadi variabel terikat didalam penelitian ini “Kualitas Hafalan Al Qur’an”.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu sebuah sifat atau atribut dinilai dari objek kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan peneliti agar dipahami dan dapat ditarik dari kesimpulannya. Tujuan dari dirumuskannya definisi operasional variabel untuk menghindari sebuah kesalahan dalam pengumpulan data. Didalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya sebagai berikut :

1. Media Puzzle adalah media pembelajaran yang dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar
2. Kualiatas Hafalan Al Qur’an adalah kemampuan seseorang dalam menghafal Al Quran secara baik dan benar

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah hal yang sangat penting didalam melakukan suatu penelitian. Jika peneliti tidak melakukan pengumpulan data maka penelitian tidak dapat untuk dilakukan. Cara pengambilan data juga dapat menentukan kualitas data yang telah terkumpul dan kualitas data menentukan hasil dari penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu sebuah Teknik pengumpulan data dimana peneliti survey langsung ke lapangan melakukan pengamatan dan pencatatan yang bersifat sistematis terhadap suatu keadaan objek.
2. Tes, umumnya bersifat mengukur. Didalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar disebut juga dengan hasil belajar siswa. Tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengukur hasil-hasil

capaian belajar mereka selama berjalannya waktu yang telah ditentukan khususnya dalam hafalan Al Qur'an.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini merupakan analisis data kuantitatif, dimana teknik ini menguji dan menganalisis data-data dengan perhitungan sebuah angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus sebagai berikut:

1. Uji Validasi Ahli dan Revisi

Validasi ahli merupakan proses untuk pengujian validitas produk/media yang akan dikembangkan. Validasi dapat dilakukan dengan cara meminta pendapat dari beberapa ahli, diantaranya adalah:

a) Ahli materi

Validasi materi bertujuan untuk memberikan masukan informasi dan mengevaluasi materi pembelajaran pada media pembelajaran interaktif yaitu media Puzzle yang akan diukur. Validasi dilakukan oleh ahli materi.

b) Ahli media

Validasi media bertujuan untuk memberikan masukan informasi dan mengevaluasi media pembelajaran yang dikembangkan, yaitu pada media pembelajaran interaktif media Puzzle yang akan diukur. Validasi dilakukan oleh ahli media.

Apabila produk/media dinyatakan tidak layak atau layak sesuai revisi dan saran, maka perlu adanya perbaikan sesuai saran yang telah disampaikan oleh para ahli, dan jika telah dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi maka media pembelajaran interaktif Puzzle dapat digunakan untuk tahap uji coba selanjutnya.

2. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu alat ukur yang digunakan benar. Uji validitas terdapat dua macam yaitu mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan dengan item, maupun mengkorelasikan masing-masing akar indikator dengan total skor

konstruk. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melihat pengaruh antara penggunaan media puzzle (variable bebas) terhadap kualitas hafalan Al Qur'an siswa (variabel terikat) adalah teknik korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi Antara variabel X dengan Y

\sum_{xy} = Jumlah perkalian variabel X dengan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

$(\sum X)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Jika r_{hitung} pada taraf signifikan 5% dan alpha 0,05 maka instrumend dinyatakan valid, dan apabila sebaliknya jika $r_{hitung} >$ pada taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$ maka dinyatakan valid. Dan apabila $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka instrument penelitian dinyatakan tidak valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kesesuaian kuesioner yang berupa petunjuk dari variabel. Maka dari itu reliabilitas digunakan dengan tujuan untuk mengenal kesesuaian alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan akan tetap sesuai jika dilakukan pengukuran ulang. Alat ukur tersebut akan diakui keterandalannya apabila menghasilkan hasil yang sama setelah dilakukan pengukuran yang berulang-ulang. Untuk menguji reliabilitas tes, maka menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitastes

k = banyaknya butir soal yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstanta

$\sum ab^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

at^2 = Varian total

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang dilakukan adalah uji *lilyfors*.

Adapun langkah-langkah untuk mengadakan uji lilyfors:

1. Menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku
2. Susunlah data dari yang terkecil sampai data terbesar pada tabel
3. Mengubah nilai x pada nilai z dengan rumus:

$$z = \frac{\overline{\overline{x}} - \bar{x}}{s}$$

4. Menghitung luas z dengan menggunakan table z
5. Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data tersebut
6. Menghitung selisih luas z dengan nilai proporsi
7. Menghitung luas maksimum (L maks)
8. Menentukan luas table *lilyfors* (L tabel); $L_{\text{tabel}} = L_{a(n-1)}$
9. Kriteria kenormalan jika $L \text{ maks} < L \text{ tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Analisis data ini menggunakan SPSS 20 dengan menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov*. Syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal adalah jika signitifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$.

5. Uji Homogenitas

Analisis data ini menggunakan SPSS 20 dengan menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov*. Syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal adalah jika signitifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$.

Untuk menganalisis tabel anova, lakukan langkah-langkah analisa seperti:

H_0 : Rata-rata popuasi dari ketiga varian adalah sama

H1 : Rata-rata populasi ketiga varian adalah tidak sama

Jika probabilitas > F tabel 0,05, Ho ditolak

Jika probabilitas <F tabel 0,05, Ho diterima

6. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan T-test. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh media puzzle terhadap kualitas hafalan Al Qur'an siswa dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran menghafal biasanya.

Pada pengujian ini, peneliti menggunakan program SPSS 20 yaitu dengan teknik analisis Independent-Sampel T-test. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan antara hasil posttest dua sampel penelitian.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2.r\left|\frac{S_1}{n_1}\right|\left|\frac{S_2}{n_2}\right|}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata X1

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata X2

S_1^2 = Varians dari kelompok satu

S_2^2 = Varians dari kelompok

Adapun kriteria pengujian hipotesis:

Jika signifikan >0,05 maka Ho diterima

Jika signifikan <0,05 maka H0 ditolak

7. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang akan diuji pada penelitian ini adalah:

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

Ho : Hipotesis nol, tidak terdapat pengaruh penggunaan media puzzle terhadap kualitas hafalan Al Qur'an siswa di MTs Nurul Husna Marjanji Aceh

H1 :Hipotesis alternatif, terdapat pengaruh penggunaan media puzzle terhadap kualitas hafalan Al Qur'an siswa di MTs Nurul Husna Marjanji Aceh

μ_1 : Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen

μ_2 : Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas control.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTs Nurul Husna Marjanji Aceh

1. Identitas Sekolah

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Nurul Husna
2. Alamat : Jl. Besar Sigura-gura
3. Kelurahan/Desa : Marjanji Aceh
4. Kecamatan : Aek Song-songan
5. No Telepon : +62 812 9646 5959
6. Email : mtsnurulhusnamarjanjiaceh@gmail.com
7. Status Madrasah : Swasta
8. Jenjang Akreditasi : B
9. Nama Yayasan : Yayasan Nurul Husna
10. N.SM : 121212090068
11. Luas Tanah : 2000 m²
12. Status Tanah dan Bangunan : Milik Sendiri
13. Waktu Belajar : Pagi, pukul 07.30 s/d 13.15 wib

2. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Husna

Di era globalisasi ini persaingan kualitas sumber daya manusia semakin ketat dan bangsa Indonesia tidak bisa menghindar dari persaingan dunia. Solusi yang tepat adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sehingga mampu bersaing dengan bangsa lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk sebagai bekal dalam kompetisi dunia tersebut, maka mutu pendidikan perlu ditingkatkan agar tercipta sumber daya manusia yang kompetitif.

Melihat perkembangan zaman yang semakin lama semakin berkembang, muncul pemikiran salah satu masyarakat di Desa Marjanji Aceh yaitu ibu Ulfah Hidayatin, S.Pd untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan sendiri yang nantinya dapat menciptakan banyak generasi muda yang sukses dalam membangun sumber daya manusia yang siap bersaing di dunia luar.

Pada tahun 1996 Ibu Ulfah Hidayatin, S.Pd mendirikan madrasah swasta dengan nama MTs Nurul Husna Marjanji Aceh. MTs Nurul Husna Asahan ini berlokasi di Jalan Sigura-Gura Dusun VI Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. Tujuan didirikannya madrasah ini diharapkan nantinya bisa membimbing anak-anak baik bidang akademik maupun bidang keagamaan. Dalam perkembangannya MTs Nurul Husna Asahan selalu berupaya menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif. Tenaga pengajarnya pun selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu giat dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Manfaat keberadaan madrasah ini sangat dirasakan oleh masyarakat khususnya dalam hal keagamaan sehingga dalam kurun waktu yang relatif singkat perhatian dan kepercayaan terhadap madrasah ini meningkat.

Pada tahun pertama berdirinya sekolah ini jumlah siswa yang dimiliki hanya 20 siswa saja. Dengan kondisi bangunan yang kurang layak untuk dipakai seperti masih beratapkan rumbia dan berlantai tanah. Meskipun dalam keadaan yang demikian itu sebagai seorang pendidik berusaha sebaik mungkin dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa siswi Nurul Husna sehingga dapat menunjukkan kepada masyarakat Desa Marjanji Aceh bahwa madrasah yang di bangun dapat mendidik anak-anak mereka menjadi anak yang pintar dan cerdas dalam tempo satu tahun, anak-anak didik pandai membaca, berhitung dengan lancar, menulis dengan baik serta membaca al-Quran dengan metode *iqra'*.

Pada tahun 1997 ditahun kedua dapat menerima siswa dengan jumlah 60 anak dan dibagi menjadi dua kelas. Namun demikian keadaan atau kondisi bangunannya pun masih tetap sama dengan tahun pertama hingga bertahan sampai tahun 1999. Meskipun demikian keadaan siswa pun tidak berkurang dan bahkan semakin bertambah disetiap tahunnya. Tahun 2000 bangunan sekolah mulai direhap dimulai dengan mengganti yang semula dengan atap rumbia diganti dengan atap seng tetapi masih dalam keadaan semi permanen dan lantainya masih tetap sama dengan lantai tanah dan semua itu bertahan sampai tahun 2003. Namun ditahun 2001 kami telah membangun Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang mana jumlah awal siswanya masih 22.

Pada tahun 2004 bangunan kembali direhap dengan mengganti lantai yang masih tanah menjadi lantai semen biasa, dan bangunan sekolah yang sudah

permanen inilah kami pakai hingga 9 tahun lamanya. Karena jumlah siswa siswi semakin bertambah. Kelaspun menyesuaikan dengan jumlah siswa yang ada dengan membangun beberapa kelas dan juga dikarenakan tuntutan zaman serta persaingan antara sekolah semakin ketat, maka dari itu berusaha untuk membenahi bangunan dengan yang lebih baik lagi. Awalnya lantai semen diganti dengan keramik dan juga dibangun perpustakaan untuk membangun minat peserta didik dalam membaca sekaligus dibangun taman baca di halaman sekolah.

Banyak prestasi yang diraih dalam berbagai kompetisi baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten khususnya bidang agama seperti adzan, nasyid, pidato dan hafal Al-Quran surat pendek. Penguatan terhadap kebijakan-kebijakan sebelumnya yang masih relevan dan terus dilakukan dibarengi dengan memunculkan kebijakan-kebijakan baru dalam upaya meningkatkan mutu madrasah, sehingga madrasah ini terus berkembang dan diminati oleh masyarakat, tenaga pengajar, dan terus dievaluasi agar mutu pembelajaran menjadi lebih efektif.

3. Letak Geografis MTs Nurul Husna

Secara geografis, letak MTs Nurul Husna berada di wilayah pinggiran kota Kabupaten Asahan. Penduduk di lingkungan MTs Nurul Husna Asahan cukup sedang dengan didominasi oleh penduduk asli dan mayoritas beragama Islam. Posisinya tidak jauh dari kota Kabupaten Asahan. Melihat kenyataan ini, MTs Nurul Husna di Desa Marjanji Aceh Kecamatan Aek Song-songan menjadi lembaga pendidikan Islam yang menuntut mutu dan kualitas dengan meningkatkan pemahaman keagamaan disertai dengan kemampuan beradaptasi dengan kehidupan kota, salah satunya dengan memfokuskan pembinaan keagamaan dan pendidikan yang menyiapkan peserta didik mampu menghadapi tantangan global melalui pembinaan pengembangan minat dan bakat siswa serta bahasa asing.

4. Visi dan Misi

a. Visi

1. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di pendidikan yang lebih tinggi.

2. Menguasai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu berkreasi secara inovatif baik prestasi akademik maupun non akademik serta terampil dalam bidang olahraga dan seni.
3. Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari secara disiplin.
4. Bersikap sopan dalam berperilaku dan santun dalam berbicara serta berakhlak mulia.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.
2. Menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan teknologi untuk menumbuh kembangkan kemampuan berkreasi, berprestasi, serta terampil dalam bidang olahraga dan seni.
3. Menumbuhkembangkan perilaku religious
4. Menumbuhkembangkan perilaku sopan dan santun dalam berbicara serta berakhlak mulia dalam praktek nyata.

5. Nama Guru dan Kondisi Guru

a. Nama Guru MTs Nurul Husna

Tabel 4.1 Guru MTs Nurul Husna

No	Nama Guru
1	Sri Minarni, S.Pd.I
2	Surya Ningsih, S.Pd
3	Ulfah Hidayatin, S.Pd
4	Eka Dewi Ningsih, S.Pd
5	Sulastri, S.Pd
6	Arin Ulfiana Mubarakah, SM.Si
7	Lilis Suriyani, S.Pd
8	Arifin Siagian, S.Pd.I
9	Eni Kasumawati, S.Pd

b. Kondisi Guru MTs Nurul Husna

Tabel 4.2 Kondisi Guru MTs Nurul Husna

Pendidikan Terakhir	Pegawai Tetap	Pegawai Honor	Pegawai DPK
Pasca Sarjana	1	-	-
Sarjana	9 orang	-	-
Sarmud / D3	-	-	-
SLTA	-	-	-
SLTP / SD	-	-	-
Jumlah Semua Pegawai	9 orang		

6. Jumlah Siswa TP. 2022/2023

Tabel 4.3 Jumlah Siswa MTs Nurul Husna

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	VII	27	LK: 13 PR:14
2	VIII	27	LK: 9 PR: 18
3	IX	18	LK: 9 PR: 9

7. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Husna

a. Sarana

Tabel 4.4 Sarana MTs Nurul Husna

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Baik	Kurang Baik
1	Ruang Belajar	3	✓	
2	Ruang Perpustakaan	1	✓	
3	Ruang Laboratorium			
	a. IPA	-		
	b. IPS	-		
	c. Bahasa	-		
	d. Komputer	1	✓	
4	Ruang Kepala	1	✓	
5	Ruang Guru	1	✓	
6	Ruang TU	1	✓	
7	Ruang Ibadah	1	✓	
8	Ruang Konseling	1	✓	
9	Ruang UKS	1	✓	
10	Ruang Osis	1	✓	
11	Jamban	4	✓	
12	Gudang	1	✓	
13	Ruang Sirkulasi	1	✓	
14	Tempat Olahraga	1	✓	

15	Ruang Wakil Kepala	1	✓	
16	Ruang Komite	1	✓	
17	Aula	1	✓	
18	Ruang Keamanan	1	✓	
19	Ruang Tamu	1	✓	
20	Ruang Koperasi	-		
21	Kantin	1	✓	

b. Prasarana

Tabel 4.5 Prasarana MTs Nurul Husna

No	Jenis	Keberadaan			Fungsi
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Instalasi Air	✓		✓	
2	Jaringan Listrik	✓		✓	
3	Jaringan Telepon	✓		✓	
4	Internet	✓		✓	
5	Akses Jalan	✓		✓	

8. Struktur Organisasi MTs Nurul Husna

Struktur Organisasi MTs Nurul Husna terdiri dari Seorang Kepala Madrasah dan Kepala Yayasan. Dibawah naungan Kepala Madrasah terdapat Wali Kelas dan Dewan Guru, sedangkan dibawah naungan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan terdapat bidang Bimbingan Konseling dan seluruh siswa. Selain itu, terdapat pula bagian Tata Usaha.

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.6 Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
1	VII dan VIII	Laki-laki	22
		Perempuan	32
Total			54 orang

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa responden perempuan (32 orang) lebih banyak dibandingkan responden laki-laki (22 orang).

10. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekolah

Tabel 4.7 Asal Sekolah Responden

No	Kelas	Jenis Sekolah	Jumlah
1	VII dan VIII	SD	30
		MI	24
Total			54 orang

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII tidak semuanya dari MI, ada juga yang dari SD. Dengan ini responden yang asal sekolah dari (SD 30 orang) jauh lebih banyak dari pada yang dari (MI 24 orang).

B. Hasil Penelitian

1. Kualitas Hafalan Al Qur'an Pada Siswa Sebelum Menggunakan Media Puzzle di MTs Nurul Husna Marjanji Aceh

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dengan berbagai instrument, yaitu menggunakan *pretest*, maka data dari kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa di MTs Nurul Husna Marjanji Aceh sebelum menggunakan media puzzle dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Data Kualitas Hafalan Al Qur'an Pada Siswa Sebelum Menggunakan Media Puzzle

NO	NAMA	Sebelum Menggunakan Media Puzzle	NO	NAMA	Sebelum Menggunakan Media Puzzle
		<i>Pretest</i>			<i>Pretest</i>
1	A	30	28	B1	50
2	B	50	29	C1	60
3	C	40	30	D1	30
4	D	60	31	E1	70
5	E	20	32	F1	60
6	F	40	33	G1	50
7	G	50	34	H1	40
8	H	50	35	I1	50
9	I	60	36	J1	30
10	J	30	37	K1	60
11	K	50	38	L1	50
12	L	40	39	M1	50
13	M	50	40	N1	40

14	N	60	41	O1	20
15	O	70	42	P1	60
16	P	30	43	Q1	40
17	Q	60	44	R1	50
18	R	50	45	S1	30
19	S	30	46	T1	60
20	T	20	47	U1	60
21	U	60	48	V1	50
22	V	40	49	W1	40
23	W	30	50	X1	30
24	X	40	51	Y1	40
25	Y	50	52	Z1	60
26	Z	60	53	A2	20
27	A1	60	54	B2	30
	Jumlah	2.460			
	Rata-rata	45,56			

Tabel 4.9 Deskripsi Data *Pretest*

<i>Pretest</i> (sebelum menggunakan media)	
Valid	54
N Missing	0
Mean	45.56
Median	50.00
Mode	50 ^a
Minimum	20
Maximum	70
Sum	2460

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pretest untuk sampel yang diperoleh datanya sebanyak 54 siswa, dengan jumlah data 2460 dengan nilai rata-rata *pretest* 45,56 kemudian median 50,00 dan modus 50. Nilai minimum 20 dan nilai maksimum 70.

Maka, dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa di MTs Nurul Husna Marjanji Aceh sebelum menggunakan media puzzle tergolong dalam kategori Rendah.

2. Kualitas Hafalan Al Qur'an Pada Siswa Setelah Menggunakan Media Puzzle di MTs Nurul Husna Marjanji Aceh

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dengan berbagai instrument, yaitu menggunakan *posttest*, maka data dari kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa di MTs Nurul Husna Marjanji Aceh setelah menggunakan media puzzle dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Data Kualitas Hafalan Al Qur'an Pada Siswa Setelah Menggunakan Media Puzzle

NO	NAMA	Setelah Menggunakan Media Puzzle	NO	NAMA	Setelah Menggunakan Media Puzzle
		<i>Posttest</i>			<i>Posttest</i>
1	A	70	28	B1	90
2	B	90	29	C1	60
3	C	80	30	D1	80
4	D	100	31	E1	70
5	E	60	32	F1	80
6	F	90	33	G1	90
7	G	60	34	H1	100
8	H	80	35	I1	90
9	I	90	36	J1	80
10	J	80	37	K1	90
11	K	90	38	L1	80
12	L	60	39	M1	70
13	M	90	40	N1	70
14	N	80	41	O1	90
15	O	70	42	P1	80
16	P	70	43	Q1	90
17	Q	90	44	R1	60
18	R	80	45	S1	90
19	S	90	46	T1	80
20	T	80	47	U1	60
21	U	90	48	V1	80
22	V	100	49	W1	60
23	W	70	50	X1	90
24	X	80	51	Y1	80
25	Y	60	52	Z1	100
26	Z	80	53	A2	70
27	A1	90	54	B2	90
	Jumlah	4.340			
	Rata-rata	80,37			

Tabel 4.11 Deskripsi Data *Posttest*

<i>Posttest</i> (sebelum menggunakan media)	
N	Valid 54
	Missing 0
Mean	80,37
Median	80.00
Mode	90
Minimum	60
Maximum	100
Sum	4.340

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil *posttes* untuk sampel yang diperoleh datanya sebanyak 54 siswa, dengan jumlah 4.340 dengan nilai rata-rata *posttest* 80,37 kemudian median 80,00 dan modus 90. Nilai minimum 60 dan nilai maksimum 100.

Maka, dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa di MTs Nurul Husna Marjanji Aceh setelah menggunakan media puzzle tergolong dalam kategori Tinggi (meningkat).

3. Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Pada Siswa di MTs Nurul Husna Marjanji Aceh

Berangkat dari terkumpulnya hasil pengamatan data kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa di MTs Nurul Husna Marjanji Aceh sebelum dan setelah menggunakan media puzzle, maka untuk menjawab rumusan masalah dari pengaruh penggunaan media puzzle pada siswa itu sendiri peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji dilakukan sebelum peneliti memulai penelitian, uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu instrumen test yang diberikan peneliti kepada responden. Jumlah soal yang digunakan ketika menguji sebanyak 20 soal.

Hasil dari jawaban responden pada test yang digunakan terhadap variabel y, maka peneliti tau seberapa jauh kualitas responden terhadap hafalan Al Qur'an melalui pengujian validitas pada butir-butir pertanyaan yang dijawab oleh responden. Adapun perhitungan validitas test sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Validitas

No Soal	r hitung	r table	Keterangan
1	2	3	4
1	346	0,381	Tidak Valid
2	486	0,381	Valid
3	418	0,381	Valid
4	003	0,381	Tidak Valid
5	233	0,381	Tidak Valid
6	414	0,381	Valid
7	315	0,381	Tidak Valid
8	580	0,381	Valid
9	511	0,381	Valid
10	410	0,381	Valid
11	580	0,381	Valid
12	774	0,381	Valid
13	257	0,381	Tidak Valid
14	211	0,381	Tidak Valid
15	683	0,381	Valid
16	257	0,381	Tidak Valid
17	372	0,381	Tidak Valid
18	727	0,381	Valid
19	033	0,381	Tidak Valid
20	156	0,381	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa dari 20 butir soal yang sudah di sediakan oleh peneliti, hanya ada 10 butir soal yang valid dan 10 butir soal yang tidak valid. Dengan ini soal yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini hanya 10 butir soal.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui suatu test apakah sudah sesuai (dapat dipercaya) atau belum sesuai (tidak dapat dipercaya) untuk dijadikan alat pengumpulan data. Apabila instrument realiable (dapat dipercaya) maka hasilnya sama yaitu dapat dipercaya. Dengan ini peneliti menghitung realibilitas menggunakan SPSS 20 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Realibilitas Test

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of item
833	10

Berdasarkan tabel di atas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,833. Nilai ini lebih besar dari rtabel yaitu : 0,381, maka test tersebut terbukti reliable untuk di gunakan karena rhitung >rtabel ($0,833 > 0,381$).

3. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas *Pretest*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan bantuan program SPSS 20 dengan menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov. Adapun syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi atau nilai $p > 0,05$.

Tabel 4.14 Uji Normalitas *Pretest*

Kelas		Kolmogrov-Smirno		
		Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	Eksperimen	.167	27	.052
Liliefors Significance Correction				

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji normalitas data diatas diketahui bahwa hasil dari *pretest* signifikansinya adalah 0,052. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena signifikansinya $0,052 > 0,005$

b. Uji Normalitas *Posttest*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan bantuan program SPSS 20 dengan menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov. Adapun syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi atau nilai $p > 0,05$.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Kelas		Kolmogrov-Smirno		
		Statistic	Df	Sig.
<i>Posttest</i>		.188	27	.015
Liliefors Significance Correction				

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji normalitas data diatas diketahui bahwa hasil dari *posttest* kelas eksperimen signifikansinya adalah 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena signifikansinya $0,015 > 0,005$.

4. Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas *Pretest*

Uji homogenitas *pretest* dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya tingkat varian data hasil responden. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansinya $>$ dari 0,005. Pada uji homogenitas ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 20.

Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
0.569	1	2	0.454

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa hasil dari *pretest* signifikansinya 0,454. Maka dapat disimpulkan bahwa varian berdistribusi homogen karena $0,454 > 0,005$.

b. Uji Homogenitas *Posttest*

Uji homogenitas *posttest* dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya tingkat varian data hasil responden. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansinya $>$ dari 0,005. Pada uji homogenitas ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 20.

Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
0.950	1	2	0.334

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji homogenitas diatas, diketahui bahwa hasil dari *posttest* signifikansinya 0,334. Maka dapat disimpulkan bahwa varian berdistribusi homogen karena $0,334 > 0,005$.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan T-Test untuk mengetahui kemampuan awal responden sebelum menggunakan media puzzle dan setelah menggunakan media puzzle, dalam uji data T-Test ini peneliti menggunakan SPSS 20 yaitu *Independent Samples*. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah jika signifikan T-Test $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sedangkan jika signifikan T-Test $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.18 Hasil Uji T-test *Pretest*

Pretest	Mean	Std.deviasi	Df	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
	45,56	13,681	52	1,659	2,000	0.103	H_0 diterima

Tabel 4.19 Hasil Uji T-test *Posttest*

Posttest	Mean	Std.deviasi	Df	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
	80,37	11,923	52	3,160	2,000	0.003	H_0 ditolak

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas dapat dilihat bahwa nilai *pretest* memiliki nilai mean 45,56 dan standar deviasi 13,681. Dan pada tabel 4.19 dapat dilihat bahwa nilai *posttest* memiliki nilai mean 80,37 dan standar deviasi 11,923.

Berdasarkan tabel 4.18 di atas juga terlihat memiliki t_{hitung} sebesar 1,659 dengan t_{tabel} 2,000 sehingga nilai signifikan (2-tailed) dan hasil uji T-Test *pretest* didapat nilai sebesar 0,103. Maka hipotesis nol H_0 diterima dan hipotesis H_1 ditolak karena pada kriteria uji T-Test signifikannya $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil *pretest*. Tabel 4.19 juga terlihat memiliki t_{hitung} sebesar 3,160 dengan t_{tabel} 2,000 sehingga nilai signifikan (2-tailed) dengan hasil uji T-Test *posttest* didapat nilai sebesar 0,003. Maka hipotesis nol H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Karena pada uji T-Test signifikannya $< 0,05$. Dapat juga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil *posttest*.

Berdasarkan uji hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa media puzzle berpengaruh terhadap kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa di MTs Nurul Husna Marjanji Aceh. Dapat dilihat dari hasil uji data T-Test menggunakan SPSS 20 yaitu *Independent Samples* dimana nilai signifikan T-Test $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

C. Pembahasan

Penelitian dilakukan di sekolah MTs Nurul Husna Marjanji Aceh pada kelas VII, VIII dan IX. Berdasarkan hasil dari random sampling dengan cara menggunakan acak sederhana. Pada penelitian tersebut responden/sampel sebanyak 54 siswa.

Penelitian ini menggunakan test dengan proses hafalan menggunakan media puzzle terhadap kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa. Media puzzle disini adalah alat bermain berupa gambar ayat Al Qur'an yang dibagi menjadi beberapa potongan-potongan yang dipisah. Pada umumnya puzzle bisa terbuat dari bahan apa saja, seperti kertas, kayu, plastik dan lain-lain. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kayu maupun plastik sebagai puzzle. Tetapi peneliti lebih menggunakan kertas karton yang berisi potongan-potongan ayat Al Qur'an dan di acak satu persatu yang dimana nantinya siswa akan diperintah untuk menyusun puzzle atau potongan-potongan ayat Al Qur'an tersebut menjadi satu surah Al Qur'an yang utuh lalu mereka melafadzkannya bersama-sama.

Pada saat proses hafalan banyak siswa yang mengalami kejenuhan dalam menghafal. Maka dari itu, media puzzle dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an siswa dan juga untuk mempermudah dalam proses menghafal serta memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menghafal Al Qur'an. Permainan puzzle ini juga dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan siswa yaitu aspek kognitif, aspek motorik, dan berbagai aspek lainnya sehingga dapat menstimulasi penalaran dan ingatan dalam menghafal. Maka dari itu permainan puzzle ini cocok digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa.

Proses menghafal Al Qur'an di MTs Nurul Husna Marjanji Aceh menggunakan media puzzle, karena media puzzle ini mampu menciptakan kondisi kelas ketika menghafal menjadi menyenangkan. Maka dari itu, media puzzle ini

dapat membangkitkan semangat serta motivasi siswa dalam proses menghafal. Yang awalnya siswa bosan atau ngantuk serta jenuh, dengan ini siswa menjadi semangat untuk menghafal. Selain itu, media puzzle itu ahli dalam menggabungkan antara permainan dengan pelajaran lainnya beserta dapat melestarikan salah satu permainan yang ada di Indonesia yang hampir tidak pernah di mainkan dengan anak-anak di masa sekarang.

Media puzzle mampu memperkuat daya ingat siswa, melatih konsentrasi siswa dalam hafalan ayat Al Qur'an, dan mendidik siswa agar cepat dan tanggap, agar nantinya siswa dapat dengan mudah untuk menghafal Al Qur'an. Siswa mengolah dan mengaplikasikannya sehingga siswa dapat menghafal surah yang telah dipelajarinya. Siswa akan lebih fokus dan aktif dalam menggunakan media puzzle pada saat proses penghafalan berlangsung.

Biasanya kelas tidak menggunakan media puzzle, tetapi proses menghafal dilakukan dengan menggunakan metode taqir. Siswa diminta untuk mengikuti setiap satu ayat yang dibacakan oleh guru sebanyak 3 kali, begitu seterusnya. Selama proses menghafal dengan menggunakan metode taqir, peneliti menemukan beberapa siswa yang mengalami kejenuhan dan kebosanan. Ada beberapa siswa yang mengikuti bacaan guru, tetapi lebih banyak siswa yang pasif dan diam saat proses hafalan berlangsung. Beberapa siswa asik bermain dan saling ngobrol dengan siswa lainnya. Walaupun siswa sudah diperintahkan untuk mengikuti setiap bacaan yang di pandu oleh gurunya, tetapi banyak siswa yang sangat jenuh untuk proses hafalan Al Qur'an dengan metode tersebut.

Peneliti menggunakan test *pretest* dan *posttest* untuk melihat kualitas hafalan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al Qur'an. Selama proses hafalan berlangsung, siswa sejak menggunakan media puzzle terlihat lebih menarik dalam menghafal yang dipandu oleh peneliti. Selain itu, siswa lebih cepat tanggap dalam menyusun potongan-potongan ayat Al Qur'an yang dijadikan puzzle tersebut serta lebih aktif dalam menghafal dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kualitas hafalan sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk memperoleh data awal. Setelah pemberian *pretest* selanjutnya diberikan perlakuan dengan menggunakan media puzzle. Pemberian perlakuan selanjutnya yang dilakukan yaitu memberikan

posttest untuk mengetahui kualitas hafalan siswa setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan, hasil *posttest* nilai rata-rata yang lebih tinggi setelah menggunakan media puzzle pada siswa yaitu 80,37.

Berdasarkan hasil uji *independen sampel t-test* yang telah dilakukan terhadap sampel, diketahui bahwa terdapat pengaruh terhadap kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa. Perlakuan yang pertama yaitu kualitas hafalan Al Qur'an siswa sebelum menggunakan media puzzle dan kualitas hafalan Al Qur'an siswa setelah menggunakan media puzzle.

Berdasarkan hasil dari kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa yang tidak menggunakan media puzzle, Pada hasil pengujian yang telah dilakukan dimana hasil *pretest* diketahui bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,103 (H_0 diterima). Sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* dari hasil kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa yang menggunakan media puzzle dengan nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,003 (H_0 ditolak). Diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bagi siswa sebelum menggunakan media puzzle dan setelah menggunakan media puzzle.

Maka dari itu, dapat ditarik benang birunya bahwa penelitian diatas menunjukkan bahwa media puzzle berpengaruh terhadap kualitas hafalan Al Qur'an siswa di MTs Nurul Husna Marjanji Aceh. Hal ini sama dengan hasil penelitian (Andriyani, 2017) terkait media pembelajaran yang menyatakan bahwa media pembelajaran itu mempunyai arti yang sangat penting dengan hasil belajar siswa, sehingga dengan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran tersebut akan meningkatkan hasil belajar siswa yang maksimal. Selain itu, proses nya juga menjadi lebih menyenangkan, terkhususnya pada penelitian ini yaitu dengan penggunaan media puzzle terhadap kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian media puzzle ini memiliki pengaruh terhadap kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa di MTs Nurul Husna Marjanji Aceh dengan hasil nilai rata-rata *posttest* (setelah menggunakan media) yaitu 80,37 sedangkan pada nilai rata-rata *pretest* (sebelum menggunakan media) memiliki nilai 45,56. Pada hasil hipotesis dengan menggunakan Uji T-Test menunjukkan hasil sampel bahwa nilai t_{hitung} 3,160 dengan signifikansi sebesar 5% karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 2,000 dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa media puzzle berpengaruh terhadap kualitas hafalan Al Qur'an sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, disarankan supaya dapat memperhatikan saran dan prasarana yang di butuhkan oleh siswa, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap mampu mendorong kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik, kondusif, dan efektif.
2. Kepada siswa, penggunaan media puzzle ini dalam proses menghafal dapat mempengaruhi kualitas hafalan Al Qur'an siswa, karena media ini dapat mengembangkan kemampuan dan meningkatkan daya ingat siswa dalam menghafal Al Qur'an.
3. Kepada peneliti selanjutnya, Penelitian ini tidak hanya di jadikan referensi saja namun di harapkan untuk di kembangkan kembali. Sebelum mengembangkan kembali, peneliti dapat memastikan bagaimana perkembangan kualitas hafalan Al Qur'an sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Sabuni, A. (2003). *Al-Tibyan fi ulum Al qur'an*. Dar al-Kutub.
- Alim, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Amirin, T. (2013). *Manajemen Pendidikan*. UNY Press.
- An-Nawawi, I., & At-Tibyan. (2001). *Fi Adabi Hamlatil Qur'an, terj. Zaid Husein Alhamid*. Pustaka Amani.
- Andrew, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran* (K. Abdul & P. Sukarman (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Annas Nuraisyah, A. (2017). Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 133.
- Arikunto, S. (2010a). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010b). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Ash-Shiddieqy, H. M. (1992). *Sejarah dan Pengantar 'Ulum al-Qur'an/Tafsir*. Bulan Bintang.
- Astuti, S. A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Program Prezi Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Di Madrasah Aliyah. *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 91–113. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i1.3637>
- Asy-Syanqithi, M. (2011). *Kiat Mudah Menghafal Al Qur'an*. Gazza Media.
- Az-Zarqani 'Adhim, 'Abdul Muhammad. (1988). *Manahilu al-'Irfan fi 'Ulumi al-Qur'an*. Dar al-Fikr.
- Aziz, A., & Rauf, A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. PT. Syaamil Cipta Media.
- Burngin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologiske Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama. (2005). *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Furchan, A. (1992). *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*. Usaha Nasional.
- Habibi, M. W. (2018). *Permainan Edukatif Puzzle Surat Al-Qur'an (Q-puzzle) Menggunakan Backpropagation Sebagai Penentu Level Permainan*. 2–135.

- Hadi, S. (1987). *Metodologi Research II*. Andi Offset.
- Hasbiyallah. (2014). *Ushul Fiqh*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan*. PT. Rajawali Pers.
- Huberman, A. M., & B. Miles, M. (1992). *An Expanded Source Book Qualitative Data Analysis*. SAGE Publication.
- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.
- Jannah, R. (2009). Media Pembelajaran. In *Media Pembelajaran*.
- Khomsoh, R., & Gregorius, J. (2013). Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*.
- Kurniati Ayu, E. (2020). Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran Tematik MI Muhajirin Kota Jambi. *Jurnal UINTS*, 16.
- Lia, S. (2022). No Title–2003 ,8.5.2017 ,הארץ, הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים. 2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Chabib Hidayat. (2018). *Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Tahfidzul Al Qur'an di SD IT Harapan Bunda Purwokerto*. 21.
- Nawabudin, A. (1991). *Teknik Menghafal Al Qur'an*. Sinar Baru.
- Nawabudin Rabi, A. (1991). *Teknik Menghafal Al Qur'an*. CV. Sinar Baru.
- Nawawi Syauqi, R. at. (2011). *Kepribadian Qur'an*. Imprint Bumi Aksara.
- Prayitno, E. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Depdiknas.
- Qattan Khalil, M. (1994). *Mabahits Fi Ulum Al Qur'an*. Mansyurat 'Ashr Hadits.
- Qosim, A. (2008). *Hafal Al Quran Dalam Sebulan*. Qiblat Press.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*. Gema Insani.
- Sabaryati Estuti, E. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle Untuk Bidang Al Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX SMP Negeri 1 Ngaglik Sleman. *Jurnal Tesis*.
- Sadiman. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Salih, S. (2004). *Ilmu-ilmu Al Qur'an*. Mujahid Press.
- Salminawati. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami)*. Citapustaka Media Perintis.

- Sanjaya, & Wina. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, & Wina. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kenvana Prenada Media Group.
- Sari Purnama, D. (2021). *Penggunaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Di Rumah Tahfidz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal*.
- Setiawan, H. R. (2020). Manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Disertasi*, 1–383.
- Shihab, Q. . (2012). *Tafsir Al-Lubab*. Lentera Hati.
- Shihab Quraish, M. (2006). *Menyingkap Tabir Ilahi al-Husna Dalam Perspektif al-Qur'an*. Lentera Hari.
- Siswoyo, D. (2013). Buku Dies - Dwi Siswoyo.Pdf. In *Pendidikan Untuk Pencerahan dan Kemandirian Bangsa* (pp. 75–92).
- Subana, dkk. (2000). *Statistik Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Sudjiono. (2000). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Remaja Grafindo Persada.
- Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Administrasi Penddidikan UPI. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Alfa Beta.
- Wirman, & Arifinsyah. (2006). *Tema Pokok Ajaran Agama*. Hijri Pustaka Utama.
- Yunus, M. (1989). *Kamus Arab-Indonesia*. PT. Mahmud Yunus Wadzuryah.
- Yunus, M. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*. Hidakarya Agung.
- Zahara, N. (2019). *Penggunaan Media Puzzle Dengan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kata Pada Tema Kegemaranku Kelas 1 Min 5 Aceh Besar*. UIN Ar-Raniry Darussalam.

LAMPIRAN 1

PILIHAN BERGANDA

A. Pilihlah huruf A, B, C, dan D sebagai jawaban yang benar !

1. Lanjutan dari potongan ayat **سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ** , adalah...
 - a. **فِي جِيدٍ هَاجِلٍ مِّنْ مَّسَدٍ**
 - b. **مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ**
 - c. **وَأَمْرًا تُهْجَىٰ حَمَالَةَ الْخَطَبِ**
 - d. **تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ**
2. Jumlah ayat dalam surah Al-Fiil, adalah...
 - a. 4
 - b. 5
 - c. 6
 - d. 7
3. Ayat **وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ** terdapat dalam surah...
 - a. Al-Quraisy
 - b. Al-Ma'un
 - c. Al-Qari'ah
 - d. Al-Humazah
4. Yang termasuk bagian ayat ke-40 dari surah An-Naba adalah...
 - a. **يَوْمَ يُنظَرُ الْمُزَّمِّلُ مَا قَدَّمَ يَدَاؤُهُ**
 - b. **فَمَنْ شَاءَ تَخَذَلِي رَبِّيهِ مَا بَا**
 - c. **يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا**
 - d. **لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا**
5. Surah terakhir dalam juz 30 adalah...
 - a. Al-Lahab
 - b. Al-Ikhlash
 - c. Al-Kaafirun
 - d. An-Naas
6. Potongan Ayat yang tepat untuk mengisi titik-titik pada ayat berikut adalah...

فَوَسَطْنَ بِهِ...

 - a. **نَفْعًا**
 - b. **ضَبْحًا**
 - c. **قَدْحًا**
 - d. **جَمْعًا**
7. Surah An-Naba ayat 15 berbunyi...
 - a. **عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ**
 - b. **وَجَنَّتٍ أَلْفَافًا**

- c. لَنُخْرِجَ بِهِ حَبَابًا نَبَاتًا
d. وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَاجًا
8. Ayat berikut merupakan bagian dari surah Al-'Aadiyat ayat ke...
وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ
- a. 4
b. 6
c. 7
d. 8
9. Lanjutkan ayat berikut! ... سَلَّمَ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ ...
- a. لَهُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَلَهُمْ مَّاءٌ يَّدْعُونَ
b. وَامْتَأَزُوا الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ
c. إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ
d. تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ
10. Lanjutan dari ayat berikut إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ adalah...
وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ
b. فَالْمُورِيَّتِ قَدْحًا
c. فَاتَّزَنَ بِهِ نَقْعًا
d. فَالْمُعِيرَتِ صُبْحًا
11. Ada berapa ayatkah surah Al-Aadiyat...
a. 8
b. 9
c. 10
d. 11
12. أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعِثَ رَمَاهِ الْقُبُورِ terdapat dalam Q.S Al-Aadiyat ayat...
a. 4
b. 8
c. 9
d. 11
13. Qs Yaasiin merupakan surah Makkiyah yang terdiri dari ... ayat
a. 53
b. 63
c. 83
d. 73
14. فَالْمُورِيَّتِ قَدْحًا Ayat ini menempati urutan ayat ke berapa dalam surah Al-Aadiyat...
a. 1
b. 2
c. 3
d. 4
15. Surah Al-Aadiyat merupakan surah yang ke...
a. 83

- b. 100
 - c. 102
 - d. 103
16. Apa arti dari Al-Aadiyat...
- a. Gugusan pulau
 - b. Kemenangan
 - c. Kuda perang
 - d. Kuda hitam
17. Lafal terakhir dari surah Al-Aadiyat adalah...
- a. لَخَيْرٌ
 - b. لَخَيْرٌ
 - c. لَشَدِيدٌ
 - d. لَشَهِيدٌ
18. Kata Al-Aadiyat diambil dari kalimat...
- a. أَلَمْ نَشْرَحْ
 - b. وَالْعَدِيَّتِ
 - c. وَالْعَدِيَّةُ
 - d. وَزُرْكَ
19. Surah Al-Aadiyat urutan yang ke... dari... surah.
- a. Ke 104 dari 115
 - b. Ke 53 dari 110
 - c. Ke 100 dari 114
 - d. Ke 14 dari belakang
20. Bunyi surah Al-Aadiyat setelah ayat وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ adalah...
- a. أَنْ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَيْرٌ
 - b. وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَلِكَ لَشَهِيدٌ
 - c. وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ
 - d. إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ

LAMPIRAN 2

UJI NORMALITAS *PRETEST*

Tests of Normality

	responden	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kualitas hafalan siswa	pretest	.167	27	.052	.922	27	.045

a. Lilliefors Significance Correction

UJI NORMALITAS *POSTTEST*

Tests of Normality

	responden	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kualitas hafalan siswa	postest	.188	27	.015	.928	27	.061

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 3

UJI HOMOGENITAS *PRETEST*

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Kualitas hafalan siswa	Based on Mean	.569	1	52	.454
	Based on Median	.597	1	52	.443
	Based on Median and with adjusted df	.597	1	51.966	.443
	Based on trimmed mean	.515	1	52	.476

UJI HOMOGENITAS *POSTTEST*

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Kualitas hafalan siswa	Based on Mean	.950	1	52	.334
	Based on Median	.789	1	52	.379
	Based on Median and with adjusted df	.789	1	51.561	.379
	Based on trimmed mean	.848	1	52	.361

LAMPIRAN 4

UJI T-Test *Pretest*

Group Statistics

	responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kualitas hafalan siswa	pretest	54	45.56	13.681	2.633

Independent Sampel Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Kualitas hafalan siswa	Equal variances assumed	.569	.454	-1.659	52	.103	-6.667	4.018	-14.729	1.396
	Equal variances not assumed			-1.659	50.984	.103	-6.667	4.018	-14.733	1.400

UJI T-Test *Posttest*

Group Statistics

	responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kualitas hafalan siswa	posttest	54	80.37	11.923	2.295

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
	Kualitas hafalan siswa	.950	.334	-3.160	52	.003	-11.111	3.517	-18.168	-4.054
			-3.160	50.879	.003	-11.111	3.517	-18.171	-4.051	

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI



LAMPIRAN 6



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fal.umsu.ac.id> fal@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 338/II.3/UMSU-01/F/2023
Lamp : -
Hal : Izin Riset

25 Sya'ban 1444 H
18 Maret 2023 M

Kepada Yth :
Ka. MTs Nurul Husna Marjanji Aceh
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

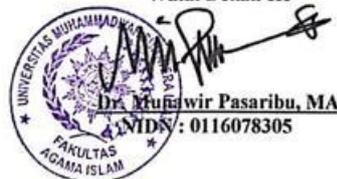
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Vina Ifanka Lubis
NPM : 1901020032
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Kualitas Hafalan Al Qur'an Siswa Di MTs Nurul Husna Marjanji Aceh

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan III



CC. File



LAMPIRAN 7



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
"NURUL HUSNA"
MARJANJI ACEH KEC. AEK SONGSONGAN KAB. ASAHAN
SUMATERA UTARA - POS 21274

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfah Hidayatin S. Pd
Pangkat/Golongan : -
Jabatan : Kepala Sekolah MTs Nurul Husna Marjanji Aceh
Unit Kerja : MTs Nurul Husna Marjanji Aceh

Menyatakan bahwa :

Nama : Vina Ifanka Lubis
NIM : 1901020032
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Kualitas Hafalan Al Qur'an Siswa Di MTs Nurul Husna Marjanji Aceh**

Adalah benar *telah melaksanakan penelitian* di MTs Nurul Husna Marjanji Aceh Kec. Aek Song-songan, Kab. Asahan, guna melaksanakan Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat ini kami berikan untuk digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Marjanji Aceh, 05 April 2023

Kepala Sekolah

Ulfah Hidayatin S.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Vina Ifanka Lubis
NPM : 1901020032
Tempat/Tanggal Lahir : P. Siantar, 04 Juni 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 1



Nama Orang Tua

Ayah : Ahmad Zulfan Lubis
Ibu : Elpina Tampubolon

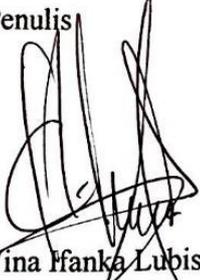
Pendidikan

Tahun 2007-2013 : MIS Nurul Husna Marjanji Aceh
Tahun 2013-2016 : MTs Nurul Husna Marjanji Aceh
Tahun 2016-2019 : MAS Daerah Aek Songsongan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 09 Mei 2023

Penulis



Vina Ifanka Lubis